

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dasar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar berakar pada pendidik. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Mutu pendidikan yang baik yaitu diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Tetapi mutu pendidikan akan terhambat jika pembelajaran tersebut mengalami persoalan.

Begitu juga dengan pembelajaran biologi yang kadang materinya dianggap sebagai materi hafalan belaka, sehingga mudah dilupakan. Hal ini sangatlah disayangkan, karena pada dasarnya materi-materi biologi sangat berkaitan dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pembelajaran seharusnya dirancang sedemikian rupa agar menjadi lebih bermakna dan dengan demikian apa yang dipelajari oleh siswa dapat menjadi bermanfaat dalam kehidupannya.

Menurut penelitian Yustini dan Mariani (2005) keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru biologi di MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yaitu Ibu Dewi Masyitah menunjukkan bahwa kebanyakan guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar. Seringkali siswa

kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan guru khususnya pada materi pelajaran biologi. Pada umumnya siswa menganggap biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan karena materi yang terdapat didalamnya cukup luas, sehingga membutuhkan ingatan yang banyak (hafalan). Hal ini disebabkan karena guru-guru biologi disekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Sebagai contoh pada materi yang masih sederhana seperti ekosistem, masih banyak siswa yang tidak mampu menjelaskannya jika diberi pertanyaan tentang materi tersebut. Padahal sebenarnya materi ini cukup menarik dan mudah dipahami oleh siswa jika guru dapat menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan model yang lebih kreatif. Hal ini melibatkan nilai yang dicapai siswa belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Adapun siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 26 orang dan yang telah mencapai KKM berjumlah 9 orang.

Beberapa penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu : (1) Suaibatul (2010) menunjukkan efektifitas penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan presentase ketercapaian 92,5% ; (2) Harahap (2009) yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan ketuntasan sebesar 93,3 % (2 siswa kategori tuntas dan 2 siswa dengan kategori tidak tuntas) ; (3) Simatupang (2009) menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebesar 91,25%.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran di atas, tentu diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yaitu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar kelompok. Ciri khas dari Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu setiap

siswa memiliki nomor. Tujuan dari penomoran yaitu untuk memudahkan kinerja kerja siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa keunggulan/kelebihan yaitu : (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) Mampu memperdalam pemahaman siswa; (3) Menyenangkan siswa dalam belajar; (4) Mengembangkan sikap positif siswa; (5) Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa; (6) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; (7) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; (8) Mengembangkan rasa saling memiliki; serta (9) Mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2011/2012"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya hasil belajar biologi.
- b. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana guru yang berperan aktif (*teacher centered*), sehingga siswa kurang antusias yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.
- c. Rendahnya minat siswa dalam belajar biologi.
- d. Motivasi belajar siswa yang rendah, karena metode mengajar yang monoton.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut:

- a. Rancangan pembelajaran biologi yang digunakan pada penelitian ini di batasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Hasil belajar siswa dibatasi hanya pada materi ekosistem.
- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X₂ MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2011-2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi ekosistem setelah diajarkan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)?
- b. Seberapa besar persentase peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi ekosistem setelah diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas X₂ MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di kelas X₂ MAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Tahun Pembelajaran 2011-2012.
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kriteria ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem.

- c. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu pokok bahasan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan pokok bahasan sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.